Arfannur: Journal of Islamic Education
Volume 6, Number 1, (2025) p. 13-22
eISSN 2775-2429
Accredited by Sinta Rank – 4 SK : NO 72/E/KPT/2024
https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/arfannur/article/view/3715
DOI: https://doi.org/10.24260/arfannur.v6i1.3715

Tilawah and Qira'ah Efforts to Improve Understanding and Practice of Reading the Qur'an

Adinda Hasna Sheleisya*, Cucu Surahman, Elan Sumarna
Universitas Pendidikan, Indonesia
**corresponding author: adinda.04@upi.edu*

Article Info

Article History

Received:
November 14, 2024

Revised:
December 20, 2024

Accepted:
December 22, 2024

ABSTRACT

Al-Qur'an education plays an important role in forming character, increasing knowledge and religious skills of children. The aim of this research is to examine the application of the concepts of recitation and qira'ah in Al-Qur'an education as an effort to improve understanding and practice of reading the Al-Qur'an. The problem raised is how Al-Qur'an education can guide children to read fluently, correctly, and understand the meaning contained in it. The method used is a literature study by examining various relevant sources regarding the theory and practice of recitations and qira'ah in Islamic education. The results of this research show that recitations and qira'ah are not just reading skills, but also a means to understand and practice the teachings of the Qur'an in everyday life. Learning that involves both can develop good social behavior, strengthen character, and increase children's closeness to Islamic teachings. In this way, it is hoped that Al-Qur'an education will be able to produce a generation that is not only skilled at reading, but also has noble morals.

Keywords: Qur'anic Education, Recitation, Reading

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan keagamaan anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan konsep tilawah dan qira'ah dalam pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik membaca Al-Qur'an. Masalah yang diangkat adalah bagaimana pendidikan Al-Qur'an dapat membimbing anak-anak untuk membaca dengan fasih, benar, dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan mengenai teori dan praktik tilawah dan qira'ah dalam pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tilawah dan qira'ah bukan hanya sekadar keterampilan membaca, tetapi juga sarana untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan keduanya dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik, memperkuat karakter, dan meningkatkan kedekatan anak-anak dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya terampil membaca, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Kata kunci: *Pendidikan Al-Qur'an, Tilawah, Qira'ah*

Lisensi: *cc-by*
Copyright © 2025

How to Cite:
Sheleisya, A., Suharman, C., & Sumarna, E. (2025). The The Concept of Reading in the Qur'an: Study of Tarbawi's interpretation of Tilawah verses. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.24260/arfannur.v6i1.3715

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

A. INTRODUCTION

Perintah membaca dalam Islam dimulai dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira, yang termuat dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..."* Ayat ini menegaskan bahwa membaca adalah sarana penting untuk memperoleh ilmu, memahami ciptaan Allah, dan merenungkan kebesaran-Nya. Membaca dalam Islam tidak hanya berarti kemampuan teknis, tetapi mencakup pemahaman, refleksi, dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Masum, Didin Hafidhuddin, and Akhmad Alim 2024). Pembacaan Al-Qur'an dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pelafalan kata-kata dengan benar, tetapi juga pada upaya untuk memahami makna yang lebih dalam dari setiap ayat, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dalam Islam adalah sebuah proses yang melibatkan intelektual, spiritual, dan praktikal yang saling berkaitan (Bahri, Thahira, and Taqwadin 2024).

Pendidikan berbasis Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk menjadikan wahyu sebagai pedoman hidup yang mendorong pembentukan karakter mulia. Selain sebagai ibadah, membaca Al-Qur'an adalah upaya menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi kehidupan pribadi dan sosial (Estuningtyas 2018). Rasulullah SAW juga mengingatkan tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, dan menyebutnya sebagai tanda orang-orang terbaik di antara umat manusia. Dalam sebuah hadits, beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari). Hadits ini menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya mendatangkan pahala, tetapi juga menjadikan seseorang sebagai pribadi yang mulia dan terhormat di mata Allah (Harahap 2022).

Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai anugerah Ilahi yang harus dimanfaatkan untuk kemuliaan dunia dan akhirat. Pendidikan berlandaskan Al-Qur'an tidak hanya mengembangkan akal, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual yang memperkokoh peradaban berlandaskan nilai-nilai luhur (Dirwan, Bunyamin, and Umrah 2028). Wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5, menekankan pentingnya ilmu sebagai dasar peradaban dan kunci untuk mencapai keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Dalam wahyu ini, Allah memerintahkan Nabi untuk membaca (iqra) dengan nama-Nya yang Maha Pencipta, menegaskan bahwa pengetahuan adalah fondasi untuk hidup yang bermakna dan penuh berkah. Ilmu tidak hanya berperan dalam kemajuan dunia, tetapi juga sebagai petunjuk untuk hidup yang lebih baik dan dekat dengan Allah di akhirat. Karena itu, mempelajari ilmu dan menerapkannya sangat penting dalam membentuk karakter umat yang baik dan beradab (Masum, Didin Hafidhuddin, and Akhmad Alim 2024).

Memahami dan mengamalkan makna membaca Al-Qur'an merupakan hal yang mendasar dalam pendidikan Islam. Namun, tantangan besar dihadapi umat Islam dalam hal ini. Kurangnya minat dan motivasi remaja dalam belajar Al-Qur'an menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemahaman dan pengamalan makna Al-Qur'an. Penurunan minat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teknologi dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik bagi generasi muda. Untuk mengatasi masalah ini, penanaman sejak dini terkait pentingnya mengaji dan pemahaman Al-Qur'an diyakini sebagai salah satu solusi efektif (Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir 2023). Selain itu, pemberian motivasi yang tepat dan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat remaja dalam belajar Al-Qur'an, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

hal ini, istilah "qiraah" merujuk pada aspek kognitif dan mental dalam membaca, sedangkan "tilawah" lebih mengarah pada pengajaran dan penerapan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an (Fakultas, Dan, and Aceh 2020)

Proses pendidikan ini harus diarahkan untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai sarana refleksi dan pembentukan karakter umat yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan umat yang fasih membaca, tetapi juga mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilainya sebagai pedoman hidup (Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, and Abdul Aziz Romdhoni 2023). Dalam Al-Qur'an, kata "qiraah" dan "tilawah" sama-sama diterjemahkan sebagai "membaca," namun memiliki makna yang berbeda secara mendalam. "Qiraah" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 89 kali dan awalnya merujuk pada pengumpulan secara umum, tetapi maknanya kemudian berkembang menjadi pelafalan, pemahaman, dan refleksi (Ishaq and Nawawi 2017). Sebaliknya, "tilawah" yang disebutkan 61 kali, awalnya berarti pengiringan, lalu bergeser menjadi pengajaran yang menjelaskan ajaran untuk diterima dan diamalkan dalam kehidupan.

Meskipun keduanya terlihat sinonim, "qiraah" lebih menekankan proses kognitif seperti memahami dan menganalisis, sementara "tilawah" mengharuskan adanya objek suci sebagai pedoman hidup yang benar. Dengan demikian, perbedaan ini menunjukkan bahwa "qiraah" berfokus pada aspek mental, sedangkan "tilawah" mencakup pengajaran dan pengamalan ajaran secara langsung (Syahrur 2020).

Penting untuk ditekankan bahwa pemahaman yang benar terhadap cara membaca Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam menjalankan ajaran Islam dengan benar. Kajian ini sangat relevan untuk memperdalam pemahaman mengenai makna membaca Al-Qur'an, dengan menyoroti perbedaan antara "qiraah" dan "tilawah". Sebagaimana telah dijelaskan, "qiraah" lebih menekankan pada aspek kognitif, seperti pemahaman, analisis, dan refleksi, sementara "tilawah" lebih mengarah pada pengajaran yang mengandung penerangan dan penjelasan ajaran Al-Qur'an untuk diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menggali lebih dalam mengenai perbedaan makna ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan esensi bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, pemahaman yang tepat terhadap bacaan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kelancaran dan kesempurnaan teknis dalam membaca, tetapi juga pada kedalaman pemahaman atas makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kajian ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar, yang tidak hanya mencakup aspek teknis seperti tajwid, tetapi juga dimensi kognitif dan spiritual dalam penerapannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan makna kata-kata dalam Al-Qur'an, umat Islam dapat memperbaiki dan memperkuat cara membaca mereka, menjadikannya lebih sesuai dengan makna hakiki yang terkandung dalam wahyu tersebut. Kajian ini memberikan kontribusi yang besar dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan Al-Qur'an, agar umat Islam tidak hanya fasih dalam membaca, tetapi juga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an secara lebih benar dan mendalam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Metode

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menggali informasi terkait penerapan konsep tilawah dan qira'ah dalam pendidikan Al-Qur'an. Studi literatur melibatkan peninjauan dan analisis berbagai sumber yang relevan, dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

penelitian literatur mengenai tilawah dan qira'ah dalam konteks pendidikan islam, buku " Al-Tilawah wa Ma'aniha fi al-Qur'an al-Karim" (Ishaq and Nawawi 2017) dijadikan sebagai rujukan utama. Buku ini dipilih karena memberikan analisis mendalam mengenai perbedaan semantik antara tilawah dan qira'ah dalam Al-Qur'an, termasuk transformasi maknanya dalam konteks pendidikan dan spiritualitas. Selain itu, buku ini menawarkan pembahasan yang sistematis tentang jaringan makna kedua istilah tersebut, serta relevansi aplikasinya dalam praktik pendidikan Islam kontemporer. Referensi utama ini dilengkapi dengan rujukan pendukung seperti artikel Syahrur yang membahas aspek transendentalisasi makna qira'ah dan tilawah dalam perspektif Al-Qur'an, dan jurnal Islamic Education Review oleh Ishak dan Rahman, yang mengeksplorasi penerapan nilai-nilai qira'ah dan tilawah dalam pengajaran Al-Qur'an. Dengan kombinasi ini, penelitian dapat menampilkan analisis yang kaya dan komprehensif, serta relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif serta menghubungkan praktik membaca Al-Qur'an dengan peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan aspek keagamaan, pedagogis, serta implikasinya pada perkembangan anak dalam membaca dan menghayati Al-Qur'an. Analisis data dilakukan dengan merangkum dan mensintesis informasi yang diperoleh guna memberikan kesimpulan tentang peran pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk keterampilan, pengetahuan, dan karakter anak-anak.

C. Pembahasan

1. Definisi dan Makna Qira'ah dalam Konteks Islam

Dalam bahasa Arab, istilah "qira'ah" (قراءة) sering merujuk pada tindakan membaca atau menafsirkan teks. Kata "membaca" atau "mengumpulkan" berasal dari akar kata q-r-' (ق-ر-ء). Menurut kaidah tajwid, qira'ah merujuk pada proses membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah-kaidah pelafalan yang benar. Ini mencakup pemahaman dan penafsiran yang jelas terhadap ayat-ayat tersebut, memastikan bahwa setiap huruf dibaca dengan tepat sesuai dengan tajwidnya. Namun, pemahaman terhadap qira'ah tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca; ia juga mencakup refleksi mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam bacaan itu sendiri. Dalam tradisi Islam, mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sebatas pada penghafalan, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Qira'ah dianggap sebagai ibadah yang mendalam, karena tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga memperdalam pemahaman umat Islam tentang petunjuk-Nya (Faruq et al. 2024). Di sisi lain, dalam bahasa Arab modern, qira'ah dipahami lebih luas sebagai kegiatan membaca teks atau buku, baik itu buku ilmiah, sastra, atau karya tulis lainnya. Meski demikian, dalam konteks pendidikan Islam, qira'ah tetap lebih mengarah pada bacaan yang memiliki dimensi spiritual dan religius. Praktik qira'ah dalam Islam, yang mencakup bacaan Al-Qur'an, merupakan aktivitas yang tidak hanya mengasah keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya pemahaman dan memperdalam hubungan spiritual dengan Allah (Safrina and Irfan 2020).

Pemahaman terhadap Al-Qur'an melibatkan aspek kognitif yang lebih mendalam, di mana selain mempelajari kata-kata dan teks, seseorang juga harus meningkatkan kemampuan untuk memahami, berpikir kritis, dan merenungkan hikmah yang

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

terkandung dalam bacaan tersebut. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan untuk membaca dan menghafal, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan pesan-pesan yang ada, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman kognitif ini, dalam konteks Al-Qur'an (Nurkholifah 2024), mendorong pembaca untuk berpikir lebih jauh tentang makna ayat-ayat yang dibaca, dan bagaimana prinsip-prinsip ajaran Islam dapat diterapkan secara praktis. Menurut teori-teori kontemporer mengenai pembelajaran, pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi individu dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait dengan subjek yang dipelajari (Sundari and Tarsono 2023). Dalam hal ini, mempelajari Al-Qur'an memiliki tujuan yang lebih luas, bukan hanya untuk mencapai pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an seharusnya dapat mengintegrasikan pemahaman teoretis dengan praktik spiritual yang mendalam, sehingga tidak hanya menghasilkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman moral dan etika Islam yang terkandung dalam setiap ayatnya.

Pada akhirnya, pemahaman Al-Qur'an yang mendalam tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama seseorang, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam, memperdalam hubungan dengan Allah, dan menjalani kehidupan yang lebih baik dengan mengamalkan ajaran-Nya. Tuhan dan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, mempelajari agama Islam tidak hanya sekedar membaca saja melainkan juga hati dan pikiran agar dapat memahami makna yang ada di dalamnya. (Chairunisa, Shalsabila, and Ramadhan 2024)

Pemaknaan membaca dalam Islam lebih mendalam dan berkaitan dengan aspek spiritual. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kegiatan teknis yang melibatkan penafsiran huruf Arab-huruf; itu juga dilihat sebagai cara untuk berkomunikasi dengan Allah melalui pemahaman dan pertimbangan ayat-ayatnya. Sebagaimana tercantum dalam surat Al-'Alaq ayat 1: "Iqra' bismi rabbika allathee khalaq," yang artinya "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan", Al-Qur'an sendiri mengajarkan umat Islam untuk mempelajari, memahami, dan menghubungkan dengan ajaran Allah SWT. Allah. Hal ini menyoroti pentingnya pemahaman bukan hanya teksnya tetapi juga pemahaman yang terkandung dalam kata-kata itu sendiri. "Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya orang-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran," adalah kalimat lanjutan yang mengikuti Surat Sad, Ayat 29. Dalam kaitan ini, mempelajari Islam menekankan untuk tidak sekedar menghafal kata-kata tetapi juga proses internalisasi ajaran Allah. Selain itu, konsep tilawah (تلاوة) dalam Al-Qur'an lebih relevan dengan pendidikan dan pembelajaran dari apapun yang dibicarakan. Tilawah merupakan kajian yang dilakukan dengan melihat dan mendiskusikan apa yang diajarkan Al-Qur'an. Meskipun tilawah dan qira'ah sering digunakan secara bergantian, terdapat perbedaan yang mempengaruhi bagaimana bacaan diterapkan dan diterima dalam kehidupan sehari-hari. (Prasastia Amnesti and Yusam Thobroni 2021). Ringkasnya, pendidikan Islam lebih dari sekedar mengutip ayat-ayat Al-Qur'an; ini juga membantu bisnis memahami, menerapkan, dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sastra Arab klasik dan terkini memberikan pemahaman mendasar bahwa mempelajari Islam melibatkan aktivitas yang melibatkan lisan, hati, dan pikiran. Oleh karena itu, kajian

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

tentang cara mempelajari Al-Qur'an, yang menekankan teknik membaca (seperti tajwid) dan pemahaman makna, sangat penting untuk memastikan bahwa umat Islam dapat memahami ide-ide yang terkandung dalam Al-Qur'an (Fidani, Ghifary, and Indriana 2023)

Dalam konteks membaca Al-Qur'an, istilah yang digunakan mencakup berbagai dimensi yang lebih dalam daripada sekadar pengucapan kata-kata. Al-Qira'ah, yang berarti membaca secara umum, mencakup aktivitas membaca baik itu Al-Qur'an maupun bacaan lainnya, sesuai dengan penjelasan dari ulama seperti Imam al-Qurtubi (Chairunisa, Shalsabila, and Ramadhan 2024). Sedangkan tilawah lebih mengarah pada membaca yang disertai dengan pengamalan ajaran yang terkandung dalam bacaan tersebut, di mana umat Islam tidak hanya sekedar melafalkan ayat, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Prasastia Amnesti and Yusam Thobroni 2021). Ulama seperti Ibn Taymiyyah dan Imam al-Ghazali menekankan pentingnya tilawah sebagai sarana untuk menginternalisasi wahyu dan mengubahnya menjadi tindakan nyata dalam kehidupan. Sementara itu, tartil mengacu pada membaca dengan penuh perhatian, perlahan, dan mematuhi aturan tajwid, seperti yang ditegaskan oleh Imam al-Nawawi, yang menekankan bahwa tartil tidak hanya memperbaiki teknik pelafalan tetapi juga mendalamkan pemahaman terhadap makna bacaan. Membaca Al-Qur'an dalam Islam tidak hanya melibatkan pelafalan lisan, tetapi juga pemahaman yang mendalam dan penghayatan terhadap isi wahyu Allah. Seperti yang dijelaskan oleh al-Suyuti, tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas ibadah umat Islam. Selain itu, pentingnya tadabbur atau perenungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an juga ditegaskan oleh para ulama seperti Imam al-Qurtubi, yang menyatakan bahwa perenungan terhadap wahyu adalah bagian dari memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan (Fidani, Ghifary, and Indriana 2023).

2. Pentingnya Tilawah dalam Membentuk Pemahaman dan Akhlak Islami

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi."

Ayat ini berbicara tentang orang-orang yang benar-benar mengamalkan ajaran kitab yang diberikan kepada mereka, seperti Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Ayat ini mengajarkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar, yang mencakup tiga dimensi utama: pengucapan yang benar (tajwid), pemahaman makna yang mendalam, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan. Ini memperlihatkan bahwa tilawah bukan hanya sekedar membaca teks, tetapi juga melibatkan refleksi terhadap makna ayat dan pengamalan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya tilawah yang benar, sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an, adalah untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikasi dari ajaran-ajaran Allah. Tilawah yang benar, sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikasi dari ajaran-ajaran Allah. Melalui tilawah, seseorang tidak hanya membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga menghayati maknanya, yang dapat mendekatkan diri kepada

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

Allah SWT, merasakan kedamaian dalam jiwa, dan mendapatkan petunjuk hidup yang benar (Murtaza MZ 2024). Selain itu, tilawah yang benar dapat memperbaiki akhlak dan perilaku seorang Muslim. Dengan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, seseorang tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran Allah, tetapi juga mendapatkan inspirasi untuk memperbaiki diri. Proses ini membantu individu untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, ketakwaan, dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan petunjuk Allah. Tilawah yang penuh perhatian ini mendorong seseorang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas diri, berperilaku dengan etika yang baik, serta mendekatkan diri kepada Allah melalui amal yang baik (With, Qur, and Era 2024). Ini menggarisbawahi bahwa tilawah yang benar adalah yang mencakup hati, pikiran, dan lisan, dengan tujuan agar kita dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara menyeluruh, dalam kehidupan dunia dan akhirat (Fidani, Ghifary, and Indriana 2023).

3. Implikasi dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan Islam, tilawah dan qira'ah memiliki implikasi yang signifikan terhadap pemahaman Al-Qur'an. Kedua konsep ini bukan hanya berkaitan dengan keterampilan membaca, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap cara siswa memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tilawah mengacu pada pembacaan Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendalami makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Pembacaan yang penuh perhatian dan khusyuk ini sangat penting karena, sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nisa (4:82), umat Islam diingatkan untuk merenungkan isi Al-Qur'an: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Seandainya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentu mereka akan mendapati banyak pertentangan di dalamnya." Ayat ini menunjukkan pentingnya proses refleksi terhadap bacaan agar pemahaman terhadap Al-Qur'an lebih mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, qira'ah mengacu pada membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam pendidikan Islam, penguasaan qira'ah memastikan bahwa bacaan tidak hanya lancar, tetapi juga benar secara ilmu tajwid, yang merupakan bagian dari penghormatan terhadap teks Al-Qur'an. Sebagaimana dinyatakan oleh Ishak (2012), qira'ah yang benar mengajarkan siswa cara membaca yang sesuai dengan aturan tajwid, sehingga setiap huruf dan kata Al-Qur'an dibaca dengan benar, yang sangat penting untuk menghindari kesalahan pemahaman yang mungkin timbul akibat pengucapan yang keliru.

Penerapan tilawah dan qira'ah dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman ajaran agama. Penelitian oleh Fidani, Ghifary, dan Indriana (2023) menunjukkan bahwa tilawah yang dilakukan dengan penuh perhatian dan penghayatan dapat memperkuat pengalaman spiritual pembaca, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan moral dan etika dalam Al-Qur'an. Qira'ah, di sisi lain, mengasah keterampilan teknis membaca dengan benar yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami makna yang benar dari setiap ayat yang dibaca. Dengan demikian, kedua konsep ini tidak hanya mendukung penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Dalam pendidikan Islam, tilawah dan qira'ah berfungsi sebagai sarana untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

siswa tidak hanya terampil membaca, tetapi juga mampu menjalankan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan mereka (Syahrur 2020).

Implikasi dari pendidikan membaca Al-Qur'an sangat penting dalam mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an antara lain adalah membantu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, serta mempersiapkan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan tersebut dalam pendidikan lanjutannya (Al-Ayyubi 2020). Pendidikan Al-Qur'an bertujuan agar anak-anak dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup mereka, serta terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang benar berdasarkan kaidah tajwid(Zakir and Yakin n.d.). Pendidikan ini juga mencakup kemampuan menghafal surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa harian, serta mengajarkan pentingnya shalat sebagai kewajiban sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berbasis pada tilawah dan qira'ah, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk membaca, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Implikasi lainnya adalah mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam, serta kemampuan menulis huruf Arab dengan benar. Dengan demikian, pendidikan membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendalamkan pemahaman agama dan membentuk karakter mulia pada anak (Hasan and Wahyuni 2018)

D. Simpulan

Qira'ah merupakan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan qira'ah mampu memperbaiki kualitas bacaan dan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, qira'ah tidak hanya menjadi sarana untuk menguasai keterampilan membaca, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. BIBLIOGRAPHY

Al-Ayyubi, M. Zia. 2020. "Tilawah of the Quran in Anna M. Gade's View : Philosophical Studies and Its Relevance to the Quranic Sciences." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5(1): 65–80. doi:10.18326/mlt.v5i1.65-80.

Bahri, Samsul, Yasmin Thahira, and Danil Akbar Taqwadin. 2024. "Father'S Role and Character Education: A Reflective Analysis of the Qur'Anic Stories." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 24(1): 102–28. doi:10.22373/jiif.v24i1.13785.

Chairunisa, Alma, Kharisa Shalsabila, and Fikri Ramadhan. 2024. "Konsep Qira'Ah Dan Tilawah Menurut Al-Qur'an." *Al-DIROSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1): 1–7.

Che Wan Mohd Rozali, Wan Nor Atikah, Ismarulyusda Ishak, Arimi Fitri Mat Ludin, Farah Wahida Ibrahim, Nor Malia Abd Warif, and Nur Aishah Che Roos. 2022. "The Impact of Listening to, Reciting, or

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

Memorizing the Quran on Physical and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review." *International Journal of Public Health* 67(August): 1–10. doi:10.3389/ijph.2022.1604998.

Dirwan, Dirwan, Bunyamin Bunyamin, and St Umrah. 2028. "Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2): 34–47. doi:10.32489/alfikr.v4i2.32.

Estuningtyas, Retna Dwi. 2018. "Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Qof* 2(2): 203–16. doi:10.30762/qof.v2i2.602.

Fakultas, Mahasiswa, Tarbiyah Dan, and Ptkin D I Aceh. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an." *Mudarrisuna* 10(4): 585–601.

Faruq, Umar Al, Salwa Anas, Diyu Sifa, Valda Maharani, Nabila Diva, and Wida Siswanto. 2024. "Journal of Discussion o f Qira ' at in t He Qur ' an." (3): 1–11.

Fidani, Riki, Muhamad Fadlan Ghifary, and Dina Indriana. 2023. "Peran Metode Qira'ah Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Arab Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab." *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education* 1(1): 17. doi:10.51278/al.v1i1.687.

Harahap, Yudi Septian. 2022. "Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 1349–1358.

Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5(1): 45–54. doi:10.30599/jpia.v5i1.317.

Isabellapavytha, Valda, Ainin Munawaroh, and Munawir. 2023. "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi." *Al-Mau'izhoh* 5(2): 460–75. doi:10.31949/am.v5i2.7535.

Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. 2017. "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah." *Qof* 1(1): 15–24. doi:10.30762/qof.v1i1.926.

Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, and Abdul Aziz Romdhoni. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu." *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1): 53–59. doi:10.58355/dpl.v1i1.11.

Masum, Ali, Didin Hafidhuddin, and Akhmad Alim. 2024. "Metode Penugasan Membaca Dalam Al-Quran Surat Al-Alaq 1-5." *Majalah Sainstekes* 11(1): 022–035. doi:10.33476/ms.v11i1.4123.

Mujahiddin, Anas, and Muhamad Annas. 2023. "Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3(2): 201–16.

Murtaza MZ, Ahmad. 2024. "Kontekstualisasi Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(1): 16–29. doi:10.24952/fahmina.v2i1.10812.

Nurkholifah, Siti. 2024. "The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9(1): 47–60. doi:10.33650/afkarina.v9i1.9357.

Prasastia Amnesti, Muhammad Esa, and Ahmad Yusam Thobroni. 2021. "Pengaruh Perbedaan Qira'at Shahih Dalam Penafsiran Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(09): 1572–81. doi:10.59141/japendi.v2i09.280.

Safrina, Sri, and Muhammad Irfan. 2020. "Ability To Read Quran and Understanding of Tajwid for Sriwijaya University Students." *Conciencia* 20(2): 77–84. doi:10.19109/conciencia.v20i2.6486.

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

Sundari, Susan, and Tarsono Tarsono. 2023. "Cognitive Learning Theory and Its Application in Learning Islamic Religious Education at SMK Muhmmadiyah 1 Sumedang." *Fondatia* 7(3): 792–808. doi:10.36088/fondatia.v7i3.3920.

Syahrur, Sinonimitas Muhammad. 2020. "Alquran Perspektif Teori Anti." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8461(1): 43–53.

With, Connection, T H E Qur, and Anthe Digital Era. 2024. "MERAJUT KONEKSITAS DENGAN AL QUR ' AN DI ERA DIGITAL : METODE DAN KEMAMPUAN INTELEKTUALITAS Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam." 9: 207–20.

Zakir, Supratman, and Lalu Nurul Yakin. "LEARNING QIRA ' AH AL-QUR ' AN USING THE TILAWATI MOBILE."

Is licensed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International LIcense